

Peran Baznas Dalam Meningkatkan Ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pekanbaru

Delima Afriyanti

STAI Imam Asy Syafii Pekanbaru

Email: delima.afriyanti@gmail.com

DOI: 10.46781/al-mutharahah.V20i2.861

Received : 28/11/2023

Revised : 03/02/2024

Accepted : 09/12/2024

Published : 15/03/2025

Abstract

This research aims to analyze the role of the National Zakat Amil Agency (BAZNAS) in improving the economy of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pekanbaru City. MSMEs have a strategic role in regional economic development, but often face obstacles such as limited capital and market access. BAZNAS, through the management of zakat, infaq and alms (ZIS), provides financial assistance and assistance to MSMEs. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was obtained through in-depth interviews, observation and document study. The research results show that BAZNAS Pekanbaru City contributes to improving the economy of MSMEs through productive zakat distribution programs, entrepreneurship training and business assistance. The capital assistance provided by BAZNAS is able to increase the production capacity and income of MSME players. Additionally, training and mentoring helps improve management skills and marketing strategies. However, there are challenges such as limited zakat funds and lack of community participation in development programs. The conclusion of this research shows that BAZNAS' role is significant in supporting the sustainability of MSMEs, but there needs to be further collaboration with local governments, universities and other stakeholders to expand the reach of benefits. This research recommends strengthening productive zakat programs, increasing socialization, and optimizing cross-sector cooperation to support sustainable growth of MSMEs.

Keywords: BAZNAS, UMKM, productive zakat, economy, Pekanbaru City.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan perekonomian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pekanbaru. UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi daerah, namun seringkali menghadapi kendala seperti keterbatasan modal dan akses pasar. BAZNAS, melalui pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS), memberikan bantuan finansial dan pendampingan kepada pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Pekanbaru berkontribusi dalam peningkatan ekonomi UMKM melalui program pendistribusian zakat produktif, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan usaha. Bantuan modal yang diberikan BAZNAS mampu meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan pelaku UMKM. Selain itu, pelatihan dan pendampingan membantu meningkatkan keterampilan manajemen dan strategi pemasaran. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan dana zakat dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam program pembinaan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peran BAZNAS signifikan dalam mendukung keberlanjutan UMKM, tetapi perlu adanya kolaborasi lebih lanjut dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi dan *stakeholder* lainnya untuk memperluas jangkauan manfaat. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program zakat produktif, peningkatan sosialisasi, dan optimalisasi kerja sama lintas sektor untuk mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

Kata Kunci: BAZNAS, UMKM, zakat produktif, ekonomi, Kota Pekanbaru.

A. Pendahuluan

Kehadiran revolusi industri 5.0 mampu meningkatkan efisiensi dan produksi lewat pemanfaatan teknologi yang termutakhir. Gelombang Revolusi industri 5.0 telah membawa perubahan fundamental pada berbagai tatanan kehidupan global. Hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya inovasi dan kreativitas dengan memanfaatkan teknologi informasi yang pada akhirnya mendisrupsi berbagai sendi kehidupan global, termasuk persaingan dalam bidang ekonomi. Perubahan tatanan kehidupan yang cepat diakibatkan oleh pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things*, *Human-Machine Interface* dan meluasnya fenomena *sharing economy*. Hal ini menjadi kondisi untuk menjadikan kewirausahaan UMKM yang didukung kreativitas dan inovasi sebagai garda terdepan memenangkan persaingan ekonomi global.¹

Menghadapi persaingan global, UMKM dituntut harus kreatif dan inovatif dengan perkembangan usaha sejalan dengan perkembangan zaman. Keterlibatan UMKM sangat penting, mengingat perannya pada penyerapan tenaga kerja dan pada pendapatan domestik bruto (PDB).² Jumlah UMKM telah menyebar di seluruh penjuru pada suatu negara, salah satunya yaitu negara Indonesia dengan 38 provinsi.³

Penyebaran UMKM pada 38 provinsi di Indonesia yang terdata di Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) di Indonesia pada tahun 2023 sejumlah

¹ Heri Heri and others, 'Revolusi Industri 5.0 Dalam Perspektif Ekologi Administrasi Desa', *Neo Politea*, 2.1 (2021), pp. 35–45, doi:10.53675/neopolitea.v2i1.291.

² Iqbal Anaqi and others, 'Pengembangan Digitalisasi Marketing Usaha UMKM Untuk Meningkatkan Mengembangkan UMKM Masyarakat Development Of MSME Business Marketing Digitalization To Improve Community MSME Development', *JURAI: Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1.2 (2023), pp. 171–79 <<https://doi.org/10.59841/jai.v1i2.112>>.

³ Muhtar, 'Provinsi Di Indonesia Berjumlah 38, Ini Sejarah Perkembangannya', *UICI* <[2](https://uici.ac.id/provinsi-di-indonesia-berjumlah-38-ini-sejarah-perkembangannya/#:~:text=Indonesia kini memiliki 38 provinsi,tentang Provinsi Papua Barat Daya.>>.</p></div><div data-bbox=)

8.710.000 unit.⁴ Salah satu provinsi di Indonesia yaitu provinsi Riau, UMKM yang terdata di Provinsi Riau pada tahun 2023 sejumlah 631.347. Penyebaran UMKM di Provinsi Riau pada berbagai daerah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Data UMKM di Provinsi Riau Tahun 2023

Wilayah	Unit UMKM
Pekanbaru	68.728
Kampar	45.446
Bengkalis	42.029
Rohil	34.036
Rohul	27.074
Inhu	26.488
Siak	22.948
Kuansing	21.450
Dumai	20.782
Pelalawan	13.824

Sumber : (Antarariau, 2023)

Berdasarkan data diatas, jumlah UMKM terbanyak yaitu pada daerah Pekanbaru. Jumlah UMKM di kota pekanbaru sebanyak 68.728 UMKM. Keberadaan UMKM di kota pekanbaru ternyata cukup mampu dalam menyediakan lapangan kerja bagi warga sekitar. Akan tetapi permasalahan yang terjadi, dalam menumbuhkan usaha UMKM perlu adanya dukungan bantuan dana. Bantuan dana diberikan oleh Lembaga keuangan bank maupun non bank. Lembaga non bank salah satunya yaitu Badan Amil Zakat Nasional.⁵

BAZNAS Kota Pekanbaru hadir melalui beberapa program kerja yaitu Pekanbaru Cerdas, Pekanbaru Sehat, Pekanbaru Peduli, Pekanbaru Taqwa, dan Pekanbaru Makmur. Pada program-program BAZNAS, program Pekanbaru Makmur yang berfokus pada penyaluran dana zakat kepada para pelaku usaha yang membutuhkan bantuan usaha atau modal usaha. Pekanbaru Makmur bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pada bidang ekonomi dan menekan angka kemiskinan kota Pekanbaru.⁶ Para pelaku usaha atau mustahik, mengajukan persyaratan bantuan dana sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh BAZNAS Kota Pekanbaru. Pada penyaluran dana zakat program Pekanbaru Makmur tahun 2023 sebanyak 198 UMKM, akan tetapi dari 198 UMKM hanya sebanyak 100 UMKM yang sudah menerima bantuan Program Pekanbaru Makmur, hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dari BAZNAS sehingga penyaluran tidak serentak dan pemanfaatan dana zakat oleh UMKM kurang optimal yang disebabkan oleh kurangnya kontrol oleh pihak BAZNAS kepada para UMKM yang telah menerima bantuan.⁷

⁴ Ulia Mutiara Hatia Putri, 'Jumlah UMKM Capai 8,71 Juta, Bisa Jadi "Tameng" Resesi?', *CNBC Indonesia*, 2023 <<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230207115843-128-411724/jumlah-umkm-capai-871-juta-bisa-jadi-tameng-resesi>>.

⁵ Ahda Segati Delima Afriyanti, "IMPLEMENTASI PROGRAM BAZNAS KOTA PEKANBARU PADA KESEJAHTERAAN MUSTAHIK" 01, no. 1 (2023): 54-62, <https://ojs.STAI-imamsyafii.ac.id/index.php/jeijournal/article/view/256>.

⁶ Delima Afriyanti.

⁷ Wawancara para UMKM Penerima Bantuan BAZNAS Kota Pekanbaru, Pada 20 November 2023, Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka *research gap* dari penelitian ini pada memfokuskan peningkatan ekonomi UMKM program Pekanbaru Makmur, dengan tujuan pada penelitian ini yaitu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran BAZNAS dalam mendukung UMKM di Pekanbaru, mulai dari aspek permodalan, pelatihan, pendampingan, hingga dampak sosial-ekonomi yang dihasilkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi BAZNAS untuk memperbaiki dan mengembangkan programnya demi pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga mustahik akan beralih menjadi muzakki.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan dan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana penelitian mendeskripsikan tentang peningkatan ekonomi para UMKM melalui program pekanbaru makmur. Jumlah informan dari pihak BAZNAS sebanyak 3 orang yang merupakan bagian pendistribusian dana zakat dan dari UMKM sebanyak 10 mustahik dengan teknik penentuan informan yaitu menggunakan teknik karakteristik informan dan saturasi data (data jenuh). Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa data jumlah UMKM penerima bantuan BAZNAS Kota Pekanbaru, data hasil wawancara lapangan dengan Pengurus BAZNAS Kota Pekanbaru dan pelaku UMKM penerima bantuan zakat BAZNAS Kota Pekanbaru. Data sekunder bersumber dari jurnal yang berkaitan dengan sumber pembahasan, buku serta sumber data yang valid pendukung penyelesaian penelitian.⁸

Metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat, seperti pengelola BAZNAS dan penerima zakat (mustahik). Wawancara bertujuan untuk memperoleh pandangan, pengalaman, dan evaluasi dari berbagai perspektif. Observasi Lapangan yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan program zakat produktif di lapangan untuk mendapatkan data empiris mengenai implementasi program dan interaksi antara pengelola zakat dan mustahik. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan seperti laporan keuangan, laporan kegiatan, dan evaluasi program dari BAZNAS. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah induktif.⁹

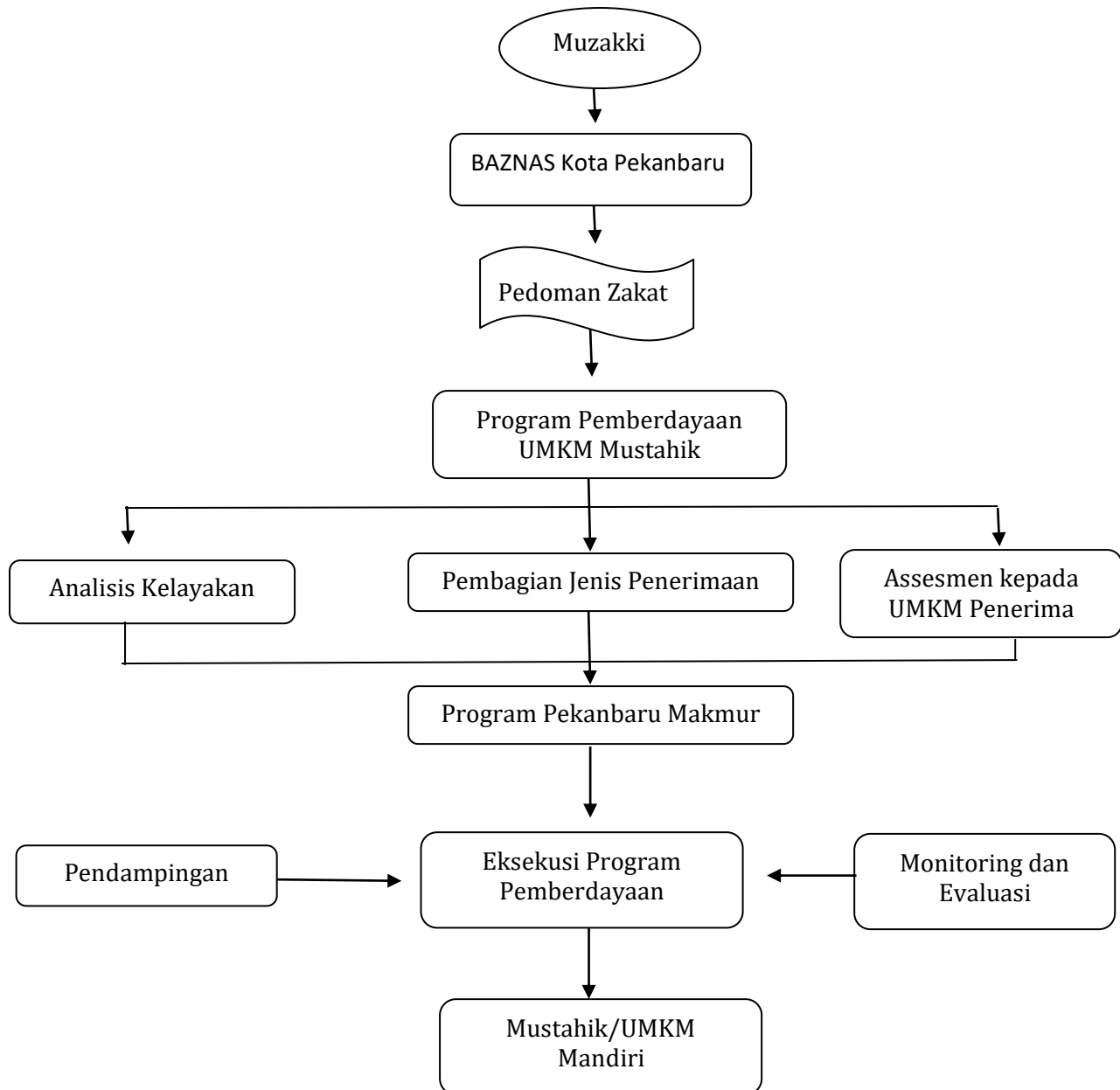
Pendekatan ini dimulai dengan pengumpulan data dan observasi lapangan untuk kemudian mengembangkan teori atau model pemberdayaan UMKM berbasis zakat produktif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan kompleksitas yang ada secara menyeluruh dan mendalam. Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data yaitu proses menyederhanakan, mengorganisasi, dan merapikan data yang telah dikumpulkan agar dapat diolah dan dianalisis dengan lebih mudah, Penyajian Data, dan penarikan kesimpulan.¹⁰

⁸ Delima Afriyanti.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020) <<https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-1RENPFknuz>>.

¹⁰ Delima Afriyanti, 'Business Licensing as An Effort to Improve Msme Businesses Recipient of Pekanbaru City Baznas AID', 14.1 (2024), pp. 87–96, doi:10.21927/jesi.3124.3483.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olahan 2024

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan informan mengenai Peran BAZNAS dalam Meningkatkan Ekonomi UMKM di Kota Pekanbaru dapat menunjukkan berbagai aspek dari dampak program BAZNAS pada kesejahteraan pelaku UMKM. Berikut adalah temuan-temuan yang diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Wawancara Dengan Pelaku UMKM

Aspek program BAZNAS	Jawaban Informan
1. Peningkatan Modal Usaha	"Modal dari BAZNAS sangat membantu saya dalam membeli bahan baku dan menambah produk untuk dijual." "Dukungan modal ini memberikan saya kepercayaan diri untuk memulai usaha yang lebih besar."
2. Pengembangan Keterampilan Melalui Pelatihan	"Saya mendapatkan banyak ilmu dari pelatihan BAZNAS, terutama tentang cara mengelola keuangan agar usaha tetap berjalan baik." "Pelatihan kewirausahaan dan aplikasi sertifikasi halal melalui aplikasi digital sangat membantu saya menjual produk secara online."
3. Pendampingan dan Mentorship	"Pendamping BAZNAS selalu membantu saya ketika menghadapi masalah dalam usaha. Mereka memberikan solusi yang bermanfaat." "Mentorship dari BAZNAS sangat membantu saya mengembangkan usaha dengan strategi yang lebih baik."
4. Akses Pemasaran yang Lebih Luas	"Berkat dukungan pemasaran dari BAZNAS, produk saya semakin dikenal dan penjualan meningkat." "Saya berkesempatan mengikuti pameran UMKM yang diadakan BAZNAS, dan itu membuka peluang untuk menjual produk saya ke luar kota."
5. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi	"Dulu saya hanya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sekarang, dengan usaha yang lebih berkembang, saya bisa menabung untuk masa depan anak-anak." "Penghasilan saya meningkat berkat dukungan dari BAZNAS. Sekarang saya bisa memperbaiki rumah dan mengembangkan usaha."
6. Tantangan dan Hambatan yang Dirasakan	"Kami memerlukan lebih banyak dukungan dalam pemasaran digital karena pasar online saat ini semakin penting." "Modal yang diterima sudah cukup untuk memulai, tetapi perlu tambahan modal untuk memperluas usaha lebih jauh."
7. Transformasi Mustahik Menjadi	"Dengan usaha yang sekarang, saya

Muzakki	berharap suatu hari nanti bisa menjadi muzakki dan membantu orang lain." "Saya sangat terbantu oleh program ini, dan saya berharap bisa berkontribusi lebih kepada masyarakat di masa depan."
---------	--

Sumber : Data Olahan, 2023

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program BAZNAS memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengembangan ekonomi UMKM di Kota Pekanbaru. Program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga pelatihan, pendampingan, dan peluang pemasaran yang berkelanjutan. Meski terdapat tantangan dalam beberapa aspek, kebanyakan pelaku UMKM merasa bahwa program ini sangat bermanfaat dalam membantu mereka mencapai kemandirian ekonomi dan kesejahteraan yang lebih baik. Program tersebut yaitu Program Pekanbaru Makmur.

2. Pembahasan

Keberadaan BAZNAS Kota Pekanbaru diatur berdasarkan Undang- Undang nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dan atas dasar keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 373 tahun 2003 tentang pelaksanaan UU nomor 38 tahun 1999 serta adanya peraturan daerah menunjukkan pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kota Pekanbaru merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam rangka optimalisasi pengumpulan dan pemberdayaan zakat sebagai bagian solusi dari program pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat.¹¹ Maka dari itu BAZNAS Kota Pekanbaru berdiri sebagai wadah penghimpun dan penyalur dana zakat memanfaatkan kemajuan sains dan teknologi yang berkembang di zaman sekarang yakni menggunakan teknologi komputerisasi berupa sistem pembayaran zakat melalui media online. Tahun 2014 merupakan tahun konsolidasi zakat nasional. Perbaikan fundamental dilakukan agar lembaga baznas mampu menjadi lembaga zakat yang terdepan dan menjadi sentral pengelolaan zakat nasional.¹²

Perubahan kepengurusan, penggunaan sistem IT menjadi prioritas utama untuk mengangkat BAZNAS agar menjadi lembaga yang independen dan dipercaya.¹³ Pada program BAZNAS Kota Pekanbaru yaitu Pekanbaru Makmur, implementasi pada Pekanbaru Makmur dapat ditunjukkan dari mustahik, dimana yang merupakan warga Pekanbaru yang mendapat saluran bantuan dana maupun barang. Program Pekanbaru Makmur belum terkontrol secara maksimal oleh BAZNAS Kota Pekanbaru karena banyaknya jumlah penerima dan kekurangan sumber daya manusia (SDM). Maka dari itu, dalam penyaluran pendanaan diperlukan juga pengontrolan tingkat keberhasilan usaha mustahik, sehingga mustahik kedepannya mampu menjadi muzakki.¹⁴

¹¹ Delima Afriyanti.

¹² Kurnia Mufidati, 'Peran Badan Amil Zakat Dalam Memberdayakan Umkm Melalui Zakat Produktif Di Kota Surabaya', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5.1 (2016) <<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3438>>.

¹³ Harmon Amir, 'MEKANISME BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) MENINGKATKAN UNIT PENGUMPULAN ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BENGKALIS', *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 3.1 (2019), pp. 58-72, doi:<https://doi.org/10.56184/jkues.v3i1.69>.

¹⁴ Delima Afriyanti.

1. Peningkatan ekonomi melalui zakat produktif

BAZNAS Kota Pekanbaru memainkan peran penting dalam mendukung UMKM melalui pendistribusian zakat produktif. Dana zakat ini dialokasikan kepada mustahik (penerima zakat) yang memiliki usaha mikro atau kecil, dengan tujuan:

- a) Memberikan modal awal atau tambahan untuk usaha.
- b) Membantu mustahik meningkatkan kapasitas produksinya.
- c) Mendorong transformasi mustahik menjadi muzakki (pemberi zakat) di masa depan.

Berdasarkan data dan wawancara, penerima zakat produktif umumnya mampu meningkatkan pendapatan hingga 20-30% setelah mendapatkan bantuan modal dari BAZNAS.

2. Program Pendampingan dan Pelatihan

Selain memberikan dana, BAZNAS juga aktif dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM. Program ini mencakup:

- a) Pelatihan Manajemen Usaha: Mengajarkan cara pengelolaan keuangan, perencanaan bisnis, dan strategi pengembangan usaha.
- b) Pelatihan Keterampilan Khusus: Memberikan keterampilan teknis sesuai jenis usaha, seperti pelatihan produksi makanan, kerajinan, atau teknologi digital.
- c) Pendampingan: Menyediakan mentor untuk memonitor perkembangan usaha dan memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi.

Pendampingan ini penting untuk memastikan dana zakat produktif digunakan dengan tepat sasaran, sehingga mampu memberikan dampak yang berkelanjutan.

3. Peningkatan Akses Pasar

Salah satu kendala utama UMKM adalah keterbatasan akses pasar. Mengatasi hal ini, BAZNAS memfasilitasi sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pameran dan Bazaar: Memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM binaan untuk mempromosikan produk mereka kepada masyarakat luas;
- b) Platform Digital: Menghubungkan pelaku UMKM dengan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar;
- c) Kerja Sama dengan Stakeholder Lain: BAZNAS bekerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga lain untuk membantu pemasaran produk UMKM;
- d) Upaya ini membantu UMKM binaan untuk memperluas jaringan distribusi produk, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka.

4. Dampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Program-program BAZNAS memberikan dampak signifikan pada perekonomian UMKM di Kota Pekanbaru:

- a) Peningkatan Pendapatan: Rata-rata pelaku UMKM melaporkan peningkatan pendapatan setelah mendapatkan bantuan modal dan pendampingan.
- b) Penciptaan Lapangan Kerja: Banyak UMKM binaan yang mampu memperluas usaha mereka sehingga membuka peluang kerja baru.
- c) Pengentasan Kemiskinan: Mustahik yang sebelumnya bergantung pada bantuan, kini mampu mandiri secara ekonomi dan bahkan menjadi pemberi zakat.

5. Tantangan yang dihadapi BAZNAS

Peran BAZNAS juga dihadapkan pada berbagai tantangan sebagai berikut :

- a) Keterbatasan Dana Zakat: Jumlah dana zakat produktif yang tersedia tidak selalu mencukupi untuk menjangkau semua pelaku UMKM yang membutuhkan.

- b) Kesadaran Masyarakat: Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat produktif dan partisipasi dalam program BAZNAS.
- c) Keberlanjutan Program: Tidak semua penerima bantuan dapat memanfaatkan dana secara optimal, sehingga diperlukan evaluasi dan pengawasan yang lebih ketat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 UMKM, 5 UMKM yang sudah memanfaatkan dana bantuan dan beradaptasi dengan perkembangan digitalisasi dalam menjawab tantangan global. Tantangan UMKM ditengah perkembangan digitalisasi yaitu akses permodalan, masalah dalam pemasaran produk, pemenuhan atau persediaan bahan baku, dan adopsi digital. Permasalahan tersebut dapat teratasi dengan adanya peran BAZNAS dalam penyaluran dana zakat kepada para mustahik pelaku usaha. Penyaluran dana zakat pada program pekanbaru makmur berkisar pada Rp. 1.000.000,- sampai dengan 3.500.000,-.¹⁵

BAZNAS Kota Pekanbaru telah berkontribusi signifikan dalam pemberdayaan ekonomi UMKM melalui program zakat produktif, pelatihan, dan peningkatan akses pasar. Meskipun masih terdapat tantangan, dampak positif yang dihasilkan menunjukkan bahwa pengelolaan zakat produktif oleh BAZNAS memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS memainkan peran penting dalam peningkatan ekonomi UMKM di Kota Pekanbaru melalui bantuan modal, pelatihan, pendampingan, dan perluasan akses pemasaran. Program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi penerima bantuan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, serta mendorong potensi kemandirian. Namun, untuk meningkatkan dampak dan keberlanjutan program, BAZNAS perlu mempertimbangkan pengembangan lebih lanjut yang berfokus pada kebutuhan khusus para pelaku UMKM dan optimalisasi pemasaran digital.

D. Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Kontribusi Signifikan dalam Peningkatan Modal Usaha
Bantuan modal dari BAZNAS memberikan dorongan awal yang penting bagi pelaku UMKM, memungkinkan mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha. Banyak penerima bantuan yang melaporkan peningkatan kapasitas produksi, ketersediaan stok, dan pendapatan usaha berkat modal yang diberikan;
2. Peningkatan Kapabilitas Melalui Pelatihan Usaha
Program pelatihan yang diselenggarakan BAZNAS efektif dalam meningkatkan keterampilan bisnis pelaku UMKM, terutama dalam manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Hal ini membantu mereka mengelola usaha dengan lebih profesional dan meningkatkan daya saing produk di pasar.
3. Pendampingan Usaha yang Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis
Pendampingan dan bimbingan yang diberikan BAZNAS sangat membantu para pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan usaha dan menjaga keberlanjutan bisnis. Dukungan ini mencakup konsultasi yang berfokus pada pengelolaan usaha sehari-hari, sehingga penerima bantuan merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan usahanya.
4. Akses Pemasaran yang Lebih Luas untuk Produk UMKM
BAZNAS berperan dalam membantu pelaku UMKM memperluas jangkauan pemasaran melalui berbagai saluran, termasuk acara bazar, pameran, dan pemasaran digital. Ini

¹⁵ Wawancara para UMKM Penerima Bantua BAZNAS Kota Pekanbaru, Pada 21 November 2023, Pukul 14.00 WIB

memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk mereka.

5. Dampak Positif terhadap Kesejahteraan Ekonomi dan Sosial Mustahik Penerima bantuan dari BAZNAS yang mengelola usaha UMKM merasakan peningkatan kesejahteraan ekonomi, seperti kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, menabung, dan berinvestasi dalam pendidikan anak. Selain itu, beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa bantuan dari BAZNAS telah meningkatkan status sosial mereka di masyarakat.
6. Potensi Transformasi dari Mustahik Menjadi Muzakki Beberapa pelaku UMKM yang usahanya berkembang pesat mengungkapkan harapan untuk dapat menjadi muzakki di masa depan, berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui zakat. Hal ini menunjukkan bahwa program BAZNAS berpotensi untuk tidak hanya memberikan bantuan sementara, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi jangka panjang bagi mustahik.
7. Tantangan yang Masih Ada dalam Program BAZNAS Meskipun sebagian besar pelaku UMKM merasa terbantu, terdapat beberapa tantangan yang dirasakan, seperti kebutuhan akan pelatihan yang lebih spesifik sesuai jenis usaha dan bantuan lanjutan untuk pemasaran digital. Ini menjadi masukan bagi BAZNAS untuk terus mengembangkan program yang lebih tepat guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Delima, 'Business Licensing as An Effort to Improve Msme Businesses Recipient of Pekanbaru City Baznas AID', 14.1 (2024), pp. 87–96, doi:10.21927/jesi.3124.3483
- Amir, Harmon, 'MEKANISME BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) MENINGKATKAN UNIT PENGUMPULAN ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BENGKALIS', *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 3.1 (2019), pp. 58–72, doi:<https://doi.org/10.56184/jkues.v3i1.69>
- Anaqi, Iqbal, Dzikri Kurniawan, Tiara Putri Marcela, Devi Claudia, Vanessa Jorger, Prima Nasrul Aziz, and others, 'Pengembangan Digitalisasi Marketing Usaha UMKM Untuk Meningkatkan Mengembangkan UMKM Masyarakat Development Of MSME Business Marketing Digitalization To Improve Community MSME Development', *JURAL: Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1.2 (2023), pp. 171–79 <<https://doi.org/10.59841/jai.v1i2.112>>
- Delima Afriyanti, Ahda Segati, 'IMPLEMENTASI PROGRAM BAZNAS KOTA PEKANBARU PADA KESEJAHTERAAN MUSTAHIK', 01.1 (2023), pp. 54–62 <<https://ojs.sties-imamsyafii.ac.id/index.php/jeijournal/article/view/256>>
- Heri, Heri, Fadli Sandika, Fynka Apriliani, Gilang Ramadhan, and Haya Adilah, 'Revolusi Industri 5.0 Dalam Perspektif Ekologi Administrasi Desa', *Neo Politea*, 2.1 (2021), pp. 35–45, doi:10.53675/neopolitea.v2i1.291
- Mufidati, Kurnia, 'Peran Badan Amil Zakat Dalam Memberdayakan Ukm Melalui Zakat Produktif Di Kota Surabaya', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5.1 (2016) <<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3438>>
- Muhtar, 'Provinsi Di Indonesia Berjumlah 38, Ini Sejarah Perkembangannya', *UICI* <<https://uici.ac.id/provinsi-di-indonesia-berjumlah-38-ini-sejarah->

perkembangannya/#:~:text=Indonesia kini memiliki 38 provinsi,tentang Provinsi Papua Barat Daya.>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020)
<<https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-1RENPFknuz>>

Ulia Mutiara Hatia Putri, 'Jumlah UMKM Capai 8,71 Juta, Bisa Jadi "Tameng" Resesi?', *CNBC Indonesia*, 2023 <<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230207115843-128-411724/jumlah-umkm-capai-871-juta-bisa-jadi-tameng-resesi>>

Wawancara

UMKM penerima bantuan BAZNAS Kota Pekanbaru, wawancara oleh Selvi Firlina dan Delima Afriyanti, Sekolah Tinggi Agama Islam Imam Asy Syafii Pekanbaru. Tanggal 20-21 November 2023.